

## Hubungan Antara Perilaku *Altruistic* dengan Kecerdasan Emosi di Mts Minat Kesugihan

Ely Afifah, Mawardah Khoirunnisa, Rahmah Shoffiatul Zein, Endang Rifani\*

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

\*endangrifani0@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *altruistic* dengan kecerdasan emosi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 siswi MTS Minat kelas VII, yang terdiri dari subjek perempuan 100%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yang menggunakan *simple random sampling* dikarenakan, populasi yang dijadikan sampel semuanya homogen yaitu siswi kelas VII. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment correlation coefficient*. Penelitian ini menggunakan skala perilaku *altruistic* dan skala kecerdasan emosi yang dianalisis menggunakan korelasi. Hasil penelitian ini membuktikan tingkat signifikan  $0,000 < 0,03$  yang menunjukkan bahwa variabel *altruistic* dan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama.

**Key words:** Perilaku *Altruistic*, Kecerdasan Emosi

**Abstract.** *This study aims to determine the relationship between altruistic and emotional intelligence. This study uses quantitative methods with correlation techniques. The population in this study was 100 students of MTs class VII, which consisted of 100% female subjects. The sampling technique in this study was probability sampling using simple random sampling because the populations used as samples were all homogeneous, namely class VII students. The data analysis technique in this study used the product moment correlation coefficient analysis. This study uses an altruistic behavior scale and emotional intelligence scale which is analyzed using correlation. The results of this study prove a significant level of  $0.000 < 0.03$  which shows that altruistic variables and emotional intelligence have a significant relationship together.*

**Key words:** *Altruistic Behavior, Emotional Intelligence*

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia secara langsung maupun tidak langsung pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan menggunakan pikiran, perasaan, naluri, dan keinginan manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kebutuhan manusia akan interaksi sosial merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada eksistensinya sebagai manusia. Seorang manusia seharusnya memenuhi kebutuhan interaksi tersebut, jika tidak maka akan mengalami ketidakseimbangan antara eksistensial dan hidup akan terasa hampa (Rahman,2013).

Sejalan dengan itu, menurut Munip dalam Isnaeni (2018) perwujudan manusia sebagai makhluk sosial dimulai dari adanya kenyataan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan semasa hidupnya tanpa bantuan orang lain. Orang lain tersebut paling tidak adalah orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu sudah sewajar nya untuk saling tolong menolong.

Nilai-nilai dasar dalam masyarakat seperti sifat dan perilaku sopan santun, kebersamaan, gotong royong, dan tolong menolong seiring dengan berkembangnya zaman mulai luntur dan bahkan telah diabaikan oleh sebagian masyarakat terutama kalangan remaja. Hal ini dikarenakan individu cenderung berpikir demi kepentingan sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain (Individualistik), maka akan mendorong munculnya perilaku tidak peduli terhadap orang lain, baik dalam keadaan senang atau susah bahkan dalam situasi kritis sekalipun. Akibatnya seseorang lebih memilih apatis, pasif atau pura-pura tidak tahu ketika menjumpai situasi yang menuntut untuk memberikan pertolongan sebagai reaksi yang dilakukan agar terbebas dari resiko dan tanggung jawab jika menolong dengan segera. Perilaku menolong dalam psikologi sosial sering disebut dengan perilaku *altruistik* (Sarlito W.

Sarwono,2009)

Menurut Myers (2012) Altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang, sedangkan menurut (Robert, 2013) Altruisme adalah Tindakan yang basisnya individu-singular, tetapi ia dapat dialami dalam kebersamaan tanpa menghilangkan karakter singularitasnya. Jadi dalam penjelasan beberapa tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa altruisme adalah Tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekumpulan orang untuk melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan.

Secara garis besar perilaku altruistic terbentuk karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mendasari diantaranya (1) faktor intrinsik meliputi suasana hati, empati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, pola asuh. (2) faktor Ekstrinsik meliputi daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban (Sarwono,2014). Selain faktor diatas, kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor yang dapat memediasi terjadinya perilaku altruisme (Zeidner,dkk.,2009).Tampak bahwa perilaku menolong orang lain dipengaruhi oleh emosi seseorang, dengan merasakan apa yang orang lain rasakan sebagai bentuk empati, pada usia remaja perkembangan kognitif seseorang terbentuk, pada masa ini individu bisa mengendalikan emosi dan sudah memiliki rasa empati (Hurlock,1999) dengan adanya rasa empati seseorang bisa merasakan penderitaan orang lain, sehingga hal itu akan membuat seseorang untuk membantu orang lain.

Menurut Puspasari (Yunico,2016) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat. Kecerdasan emosional diartikan memiliki peranan cukup dalam perilaku altruistik. Menurut Baron (dalam Sarwono, 2014: 134) emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mengenali emosi orang lain dan mengelola emosi, kemudian akan mendorong individu untuk bersikap empati

Berdasarkan penelitian menurut Yunico 2016 mendapatkan data setelah dilakukan pengujian ada hubungan yang kuat antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistic pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2013 UIN Raden Patah Palembang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi tingkat perilaku altruistic sebesar 37,4%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2019) mengungkapkan adanya hubungan antara altruisme dan kecerdasan emosi terhadap interaksi sosial sebesar 0,1460. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perilaku altruisme dan kecerdasan emosi semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial siswa.

Berdasarkan penelitian Sembiring (2015) bahwa adanya hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial, adanya hubungan erat antara kecerdasan emosi dan perilaku prososial (menolong) dan kecerdasan emosi khususnya empati. Artinya orang yang punya empati tinggi pasti memiliki perilaku prososial yang baik, dan orang yang empatinya rendah pasti memiliki perilaku prososial yang jelek.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang remaja di kehidupan bermasyarakat memiliki hubungan yang erat dengan perilaku membantu orang lain atau perilaku altruistic. Beberapa faktor yang mendorong perilaku altruistic pada remaja adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional membantu remaja untuk mengendalikan emosinya dalam berperilaku. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara perilaku altruistik dengan kecerdasan emosi di Mts Minat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi menggunakan sampel teknik random sampling yang melibatkan 100 siswa MTS Minat Kesugihan dengan rentang usia 16-18 tahun. Penelitian ini berkolaborasi dengan pihak guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk menyebarkan instrumen penelitian. Data diperoleh dengan

menggunakan angket kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *altruistic behaviour scale* (Myers, 1999) dengan tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,83. *Altruistic behaviour scale* yang dikembangkan oleh Myers 1999 merupakan jenis skala likert dengan butir pertanyaan sebanyak 40, dan opsi jawaban meliputi ;1. Sangat sesuai, 2. Sesuai, 3. Tidak sesuai, 4. Sangat tidak sesuai. *Altruistic behaviour scale* terbagi menjadi tujuh indikator yakni; merasakan, memahami, peduli, kejujuran, keadilan, materi, waktu. Skala berikutnya yakni kecerdasan emosi yang mengadopsi dari Syamsu Yusuf dan A. Junika Nurihsan,(2008: 240-241) Jenisnya skala *likert* berupa indikator diantaranya 1. Kesadaran diri, 2. Pengendalian diri, 3. Motivasi diri, 4. Empati, 5. Membina hubungan, dengan butir pertanyaan sebanyak 42 dan opsi jawaban meliputi ;1. Sangat sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak sesuai (TS), 4. Sangat tidak sesuai(STS).

Analisis data dikembangkan untuk mengetahui tingkat perilaku altruistic dengan kecerdasan emosi di Mts Minat Kesugihan dengan menggunakan *statistical product and services solution (SPSS)* 20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa Mts Minat di kecamatan kesugihan, yang terdiri dari 100 siswa dengan jenis kelamin perempuan, sebagian besar responden berusia 12 tahun keatas yakni berjumlah 19 siswa, usia 13 yakni berjumlah 49 siswa kemudian usia yakni 32 siswa

Analisis data awal dilakukan dengan IBM SPSS versi 20 dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Hasil analisis korelasi altruistic dengan kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel. Table 1 menyajikan kategori altruistic. Sedangkan Analisis kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 2.

Table 1. Kategori Altruistik

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulativ percent</i>
Valid Rendah	1	1.0	1.0	1.0
Sedang	26	26.0	26.0	27.0
Tinggi	73	73.0	73.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Dari table diatas dapat diketahui bahwa Altruistik siswa Mts Minat Kesugihan berada pada kategori tinggi dengan nilai *Frequency* 73

Table 2. Kategori kecerdasan emosi

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulativ percent</i>
Valid Rendah	1	1.0	1.0	1.0
Sedang	98	98.0	98.0	99.0
Tinggi	1	1.0	1.0	100.0
Total	100.0	100.0	100.0	100.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosi siswa Mts Minat Kesugihan berada pada kategori sedang dengan nilai *Frequency* 98

Hasil analisis korelasi antara Altruistik dengan kecerdasan emosi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,000 untuk hasil analisis koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.

		Altruistik	Kecerdasan emosi
Altruistik	Pearson Correlation	1	980
	Sig. (2-tailed)		000
	N	100	100
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	980	1
	Sig. (2-tailed)	000	
	N	100	100

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara altruistik dengan kecerdasan emosi pada siswa Mts Minat Kecamatan Kesugihan diperkuat dengan adanya kontribusi Altruistik sebesar 73 berada di kategori tinggi, sedangkan kecerdasan emosi sebesar 98 berada di kategori sedang. Hal ini berarti siswa sudah mampu mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya sendiri. Hal ini berarti siswa mampu mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenal emosi orang lain (empati) dan cakap dalam membina hubungan baik dengan orang lain. Meskipun telah berada dalam kategori sedang, namun siswa masih perlu mendapatkan pembinaan bagaimana meningkatkan kecerdasan emosinya hingga menjadi kategori tinggi.

Batubara (2016) menyatakan bahwa siswa SMP yang masih berada pada masa remaja kepribadiannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebayanya. agar dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami pentingnya kecerdasan emosi. Kecerdasan ini terlihat dalam beberapa hal seperti bagaimana remaja mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, dapat mengendalikan perasaan serta mampu mengungkapkan reaksi sosial sesuai kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain mampu terjalin baik dan efektif.

Dapat diketahui dari faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku altruistik, salah satunya faktor emosi yaitu suasana hati (Widyastuti,2014). Biasanya jika suasana hati sedang nyaman seseorang akan terdorong untuk memberikan bantuan lebih banyak. Selain itu kemampuan mengenali emosi orang lain juga dapat menjadikan individu lebih peka dalam menangkap isyarat sosial yang terjadi dalam proses interaksi sosial (Dayakisni,T., 2003).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan judul “Hubungan perilaku altruistik dengan kecerdasan emosi di Mts Minat Kesugihan” penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara altruistik dengan kecerdasan emosi. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan peneliti yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel perilaku altruistik dengan kecerdasan emosi. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa ada hubungan antara altruistik dengan kecerdasan emosi pada siswa Mts Minat Kecamatan Kesugihan diperkuat dengan adanya kontribusi Altruistik sebesar 73 berada di kategori tinggi, sedangkan kecerdasan emosi sebesar 98 berada di kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan beberapa

hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut :1) Bagi siswa hendaknya melakukan pengendalian diri dalam menghadapi emosi maupun hubungan individu lainnya dan memiliki rasa empati yang tinggi untuk membantu orang lain. 2) bagi konselor sekolah hendaknya memberikan pemahaman tentang arti berbagi dan menolong sesamanya dan bagaimana mengekspresikan emosi dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A., A. (2009). Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas viii program akselerasi di smp Negeri 9 Surakarta.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak. Jilid 2. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Isnaeni, N, Wibowo, M.E., Mugiharso, H. (2018). Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 45-51
- Myers, D.G. (1999). *Social Psychology (6th ed.)*. Boston, MA: McGraw-Hill College.
- Myers, T. A., Nisbet, M. C., Maibach, E. W., & Leiserowitz, A. A. (2012). A public health frame arouses hopeful emotions about climate change: *A letter. Climatic change*, 113, 1105-1112.
- Rahman, Agus Abdul, 2013. *Psikologi Sosial;Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Robert, Robertus. (2013). Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial. *Jurnal Masyarakat*. 18(1).
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 77.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2014). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sembiring, M., Milfayetty, S., Siregar, N. I. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Calon Katekis. *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 7(1)
- Yuniar, N. (2019). Hubungan antara altruisme dan kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial teman sebaya . *Prosiding seminar nasional pendidikan dan pembelajaran bagi guru dan dosen* , 432-435.
- Yunico, A., Lukmawati, L., & Botty, M. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan DIII perbankan syariah angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).
- Zeidner, M., Matthews, G., & Roberts, R.D. (2009). *What we know about emotional intelligence*. Cambridge: The MIT Press